

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang memberikan informasi mengenai data.

Dilihat dari sumber sumber data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

(Sugiyono, 2013) Merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui nara sumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian ataupun orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau pun data.

b. Data Sekunder

(Sugiyono,2013) Merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang berupa Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) dan Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD) yang diterbitkan oleh BPK RI perwakilan Provinsi Lampung , data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk pertumbuhan ekonomi dan data jumlah SKPD dan jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang diperoleh dari website resmi BPS. Dokumen Laporan Realisasi APBD dari tahun 2013 sampai 2015, yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah melalui internet. Dari laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari : *www.bpk.go.id*, *www.bps.go.id* dan *www.djpk.go.id*

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) periode 2013-2015, dan yang diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) melalui internet. Dan Laporan Keuangan Pemerintah daerah (LKPD) yang diterbitkan oleh BPK RI perwakilan Provinsi Lampung. Data yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi yaitu tentang perkembangan PDRB, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Kompleksitas Daerah (jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah), dan Ukuran Pemerintah Daerah.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan penelusuran Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang dipilih dan memiliki semua data yang lengkap meliputi neraca untuk mendapatkan total aset, jumlah SKPD pemerintah dan jumlah penduduk daerah provinsi Lampung, laporan realisasi anggaran untuk data PAD dan total pendapatan, belanja modal dan laju PDRB tahun 2013-2015.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur–literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiono, 2013) Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian ini adalah Pemerintah daerah kabupaten dan kota provinsi Lampung yang berjumlah 13 kabupaten dan 2 kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sehingga dalam penelitian ini, pemilihan anggota sampel dalam penelitian ini hanya pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung tahun 2013-2015 yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dijadikan sampel. Adapun kriteria yang diambil sebagai sampel adalah:

1. Kabupaten/kota di Provinsi Lampung yang memiliki laporan realisasi APBD pada Tahun Anggaran 2013-2015 dan telah diaudit oleh BPK.
2. Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang menyediakan data jumlah kasus kelemahan pengendalian internal yang diterbitkan oleh BPK.
3. Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang mengalami pertumbuhan ekonomi dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) minimal 3 tahun pada tahun 2013-2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2013). Variabel dependen berupa Kelemahan Pengendalian Internal.

Kelemahan Pengendalian Internal

Menurut BPK, kelemahan pengendalian internal atas laporan keuangan daerah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian internal. Sehingga variabel ini diukur dengan menjumlahkan banyaknya temuan kasus kelemahan pengendalian internal pemerintah daerah yang terdapat pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) yang diterbitkan oleh BPK RI. Semakin banyak temuan kasus penyimpangan SPI yang ditemukan BPK di suatu pemerintah daerah maka semakin lemah pengendalian internal dari pemerintah daerah tersebut (Martani dan Zaelani, 2011).

3.4.2 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terikat (Sugiono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi dan kompleksitas pemerintah daerah dilihat dari jumlah SKPD di pemerintah daerah. Adapun penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi Pemerintah Daerah

Pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah dalam penelitian ini dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDRB pada satu tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).

(Rustiadi, Saefulhakim dan Panuju, 2011). Pengukuran PDRB dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

G : Laju Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_{t₀} : Pendapatan Regional Bruto tahun sebelumnya

PDRB_{t₁} : Pendapatan Regional Bruto tahun sekarang

2. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat diukur dengan membandingkan dengan jumlah pendapatan Pemerintah Daerah sehingga terbentuk persentase PAD (Kristanto, 2009). Pengukuran PAD dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PAD} = \text{HPD} + \text{RD} + \text{PLPD} + \text{LPS}$$

HPD = Hasil Pajak Daerah

HRD = Hasil Retribusi Daerah

HPKH = Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

LPS = Lain-lain PAD yang Sah

3. Belanja Modal

Belanja modal adalah komponen belanja langsung dalam anggaran pemerintah yang menghasilkan *output* berupa aset tetap. Belanja modal dikelompokkan menjadi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, dan belanja modal fisik lainnya. Data Belanja Modal diperoleh dari situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

Sehingga variabel belanja modal diukur dengan menjumlahkan macam-macam jenis belanja modal tersebut.

Dalam Penelitian ini menggunakan rumus :

$$BM = \text{Ln}(BMT + BMPM + BMGB + BMJIJ + BMFL)$$

1. Belanja Modal Tanah (BMT).
2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin (BMPM).
3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan (BMGB).
4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan (BMJIJ).
5. Belanja Modal Fisik Lainnya (BMFL)

4. Kompleksitas Pemerintah Daerah

Kompleksitas Pemerintah Daerah dapat dilihat dari jumlah unit perangkat daerah yang terdapat dalam daerah tersebut (Restu dan Indriantoro, 2000). Variabel kompleksitas pemerintah daerah dalam penelitian ini dilihat dari jumlah SKPD Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

5. Ukuran Pemerintah Daerah

Ukuran Pemerintah Daerah adalah sebuah skala yang dapat menunjukkan besar kecilnya keadaan Pemerintah Daerah (Hartono 2014). Ukuran dalam sebuah entitas lazimnya digunakan sebagai suatu skala ukur dimana dapat diklasifikasikan ukuran besar kecilnya suatu entitas. Ukuran sebuah entitas dapat dijadikan sebuah gambaran secara umum yang bisa dilihat secara fisik luar organisasi. Perusahaan yang tergolong ke dalam ukuran besar pada umumnya memiliki aset yang besar pula, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih stabil tingkat keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Selain itu tingkat kelemahan pengendalian internal yang terjadi pada organisasi dengan ukuran besar cenderung lebih sedikit, hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas serta sistem pengawasan yang baik. Dalam konteks pemerintahan,

besar kecilnya ukuran suatu pemerintahan menurut Pasal 28 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 dapat dilihat dari total pendapatan yang diperoleh dalam setahun dan jumlah penduduk.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini berupa Faktor-faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian internal yang terdiri atas lima proksi yang dianggap berpengaruh terhadap kelemahan pengendalian internal dengan menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|---|--|---|
| Variabel Dependen: kelemahan pengendalian intrernal (Y) | Ketidakhadiran kendali yang cukup dan dapat meningkatkan resiko dari salah saji dalam laporan keuangan. (Puspitasari, 2013) | Proksi: jumlah temuan BPK akibat kelemahan Sistem Pengendalian Internal |
| Variabel independen: Tingkat pertumbuhan ekonomi (X ₁) | Kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. (Martani, 2011) | $\frac{\text{PDRBt1} - \text{PDRBt0}}{\text{PDRBt0}}$ |
| Variabel independen: Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X ₂) | Pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. (Ardhany, 2011) | $\text{PAD} = \text{Ln} (\text{HDP} + \text{HRD} + \text{HPKH} + \text{LPS})$ |

| | | |
|--|--|--|
| Variabel Independen : Belanja Modal (X ₃) | pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. (Puspitasari, 2013) | BM = jumlah belanja modal |
| Variabel independen: Kompleksitas Pemerintah Daerah (X ₄) | Tingkatan diferensiasi yang ada di pemerintah daerah yang menyebabkan konflik atau masalah dalam rangka pencapaian tujuan. (Puspitasari, 2013) | Proksi: jumlah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten/provinsi Lampung |
| Variabel independen: Ukuran Pemerintah Daerah (X ₅) | Dapat menggambarkan besar kecilnya skala ekonomi suatu pemerintah daerah. Ukuran pemerintah daerah dapat diukur dengan menggunakan jumlah atau total aset yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten/kota. (Rachmawati, 2016) | Ukuran Pemerintah = jumlah penduduk |

Sumber : berbagai literatur penelitian

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis.

Terdapat tiga uji yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Pengujian ini menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya

digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Ikhsan, 2008).

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan range statistik (Ghozali, 2011). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda menggunakan beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan tingkat signifikan 5 %.

H₀ = Data residual terdistribusi normal

H₁ = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang

baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* >0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* <0,10 dan VIF < 10, maka terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin – Watson* (*Dw test*) dengan hipotesis:

H0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai *Durbin–Watson* harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $dW < dL$, ada autokorelasi positif
- 2) $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $dU < dW < 4-dU$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4-dU < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $dW > 4-dL$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heterokedositas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1.1 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen (Santosa dan Ashari, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik (Ghozali, 2011).

3.6.1.2 Pengujian Kelayakan Model (F-Test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova.

Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} \leq 5\%$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika Probabilitas lebih besar dari tingkat Signifikansi ($\text{Sig} \geq 5\%$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.6.1.3 Uji statistik t (t-test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan : Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a diterima, sedangkan Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_a ditolak.

Uji t dapat juga dilakukan hanya melihat signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013)

3.7. Analisis Regresi Berganda yang Terbentuk

Metode regresi berganda (multiple regresional) dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan program SPSS untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ICW = a + \beta \text{ GROWTH} + \beta_2 \text{ PAD} + \beta_3 \text{ BM} + \beta_4 \text{ SKPD} + \beta_5 \text{ UP} + e$$

Keterangan :

ICW = Pengendalian internal

a = Konstanta

GROWTH = Pertumbuhan Pemerintah Daerah (dilihat dari pertumbuhan PDRB)

PAD = Pendapatan Asli Daerah di Pemerintah Daerah

BM = Belanja Modal

SKPD = Jumlah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Daerah

UP = Ukuran Pemerintah Daerah

e = Koefisien *error*

Regresi linier berganda pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang diuji secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent.